



**KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH NAURA DALAM DRAMA *LITTLE MOM EPISODE 1&2* KARYA GUNTUR SOEHARDJANTO**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ZAHNU FAHRIFA**

**NPM 218.01.07.1.142**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**

## ABSTRAK

**Fahrifa, Zahnu.** 2022. *Konflik Psikologis Tokoh Naura Dalam Drama Little Mom Episode 1 & 2 Karya Guntur Soehardjanto*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, SS.,M.Pd; Pembimbing II: Helmi Wicaksono,S.Pd.,M.Pd.

**Kata Kunci:** konflik psikologis, psikologi tokoh, drama

Konflik psikologis adalah pertentangan yang terjadi dalam jiwa tokoh karena adanya dua atau beberapa pilihan yang ada, di mana pilihan-pilihan tersebut mengandung unsur suka dan ketidaksukaan atau positif dan negatif yang akan terjadi ketika mengambil keputusan dari salah satu pilihan tersebut. Pembahasan terkait konflik psikologis merupakan bagian dari analisis psikologi sastra. Ketika memahami sebuah karya sastra dari sudut pandang psikologis dapat membuat pemahaman yang lebih dalam, tidak hanya dangkal atau mendasar. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal mengenai psikologi tokoh, berupa penggambaran karakteristik tokoh Naura, bentuk-bentuk konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis yang dialami tokoh Naura.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari drama *Little Mom Episode 1 & 2* karya Guntur Soehardjanto ini berupa percakapan, pikiran tokoh, dan luapan perasaan tokoh. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) menonton drama *Little Mom Episode 1 & 2*, (2) menentukan tokoh yang akan dijadikan objek penelitian, (3) mengkaji tokoh dan penokohan, (4) menganalisis bentuk-bentuk konflik psikologis menggunakan teori Kurt Lewin, (5) menganalisis akibat konflik psikologis, (6) membuat kesimpulan.

Berdasarkan dari penelitian yang ditemukan, maka dapat diketahui bahwa penggambaran tokoh Naura dilakukan melalui dimensi psikologis berupa metalitas, sikap pribadi, dan tingkah laku, penggambaran dimensi sosiologis berupa, kehidupan pribadi, jenjang pendidikan, sikap hidup, aktivitas sosial, dan hobi pribadi. Naura mengalami beberapa bentuk-bentuk konflik psikologis yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh. Akibat konflik psikologis yang dialami Naura adalah frustrasi(agresi, ketidakpedulian, regresi), kecemasan, dan ketidakberdayaan. Implikasi Penelitian yang berjudul konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1&2* karya Guntur Soehardjanto adalah mampu mengungkapkan karakteristik tokoh, bentuk-bentuk konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis yang dialami tokoh sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengeksplorasi konflik psikologis untuk dapat mengungkapkan penyebab konflik psikologis dalam karya sastra.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan beberapa hal, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan representatif pengarang terhadap relitas sosial di mana pengarang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu kepada penikmat sastra tersebut. Haidar (2020:1) mengungkapkan bahwa sastra erat kaitannya dengan kehidupan karena karya sastra adalah gagasan pengarang, maka penyebab utama terciptanya karya sastra adalah pencipta itu sendiri, yaitu pengarang. Hasilnya tidak sama karena setiap penulis perlu memiliki ide yang berbeda dan mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Ada perbedaan di antara para penulis, tetapi masalah yang mereka diskusikan sama yaitu tentang kehidupan.

Karakter-karakter di dalam karya sastra bukan tokoh-tokoh sejarah dalam kehidupan nyata. Tokoh ataupun pelaku yang tertera di dalam karya sastra adalah hasil perenungan yang dihidupkan dalam cerita begitu saja dan tidak memiliki sejarah serta masa lalu. Di dalam karya sastra ruang dan waktu bukanlah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam hubungan dengan kecenderungan demikian, karya sastra juga dipahami sebagai karya kreatif dan hasil ciptaan

pengarang. Kemunculan karya sastra merupakan bentuk nyata dari hasil pemikiran pengarang terhadap suatu kondisi yang terjadi dalam lingkungannya, sehingga meskipun sebagai fiksi sastra tidak hanya sebatas khayalan akan tetapi wujud dari hasil olah pikir pengarang.

Ambarwati (2014:182) mengungkapkan bahwa dalam karya sastra ada peneliti yang mengkaji kehidupan pengarang dan menemukan sudut pandang tertentu. Sebagian orang mengartikan karya sastra sebagai penghubung kondisi politik dan sosial karya sastra karena karya sastra mencerminkan kehidupan sosial masyarakat, maka karya sastra tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Manfaat utama karya sastra adalah sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembacanya. Oleh karena itu, karya sastra selalu mengandung ide, cerita, dan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

Hubungan antara pembaca dan teks sastra bersifat relatif, dan teks sastra selalu menunjukkan ketidakpastian, tetapi pembaca harus proaktif dan kreatif dalam menentukan makna yang berbeda dari teks sastra. Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga kategori: puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai drama. Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti tindakan, aksi, dan sebagainya. Secara umum, istilah drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dimaksudkan untuk diperankan oleh seorang aktor. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi dan prosa, drama merupakan salah satu genre sastra. Dalam perkembangannya, drama menjadi populer dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa drama merupakan tiruan dari kehidupan masyarakat. Pernyataan di atas

relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahma (2017:2) bahwa drama merupakan salah satu genre sastra yang sering menggambarkan masalah manusia dari perspektif sosial dan psikologis.

Faruk (2017:46) menjelaskan bahwa sastra dan bahasa merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, sebagai bahasa karya sastra sebenarnya dapat dibawa kedalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu saat ini lingkungan sosial tempat bahasa karya sastra hidup dan diterapkan. Ketika sebuah bahasa dipahami sebagai sistem tanda sosial dan koleksif, karya sastra menggunakan bahasa itu memiliki tatanan simbolik yang sama dengan mereka yang memiliki dan menggunakannya. Apabila sebagai simbolik tata bahasa dimengerti sebagai alat perekam dan reproduksi pengalaman para pemakai dan penggunaanya karya sastra dapat ditempatkan sebagai aktivitas simbolik yang terbagi pula secara sosial.

Fiksi dan peristiwa kehidupan sehari-hari selalu dilakukan oleh karakter dan aktor tertentu. Seorang aktor yang mengusung suatu peristiwa dalam fiksi sehingga peristiwa tersebut dapat menenun cerita kedalam tokohnya. Penulis menggambar karakter dan aktor, yang dikenal sebagai penokohan (Aminuddin, 2014:79). Boulton telah mengungkapkan bahwa ada berbagai jenis cara di mana penulis menggambarkan atau menampilkan kepribadiannya. Mungkin pengarangnya adalah aktor yang hanya hidup di negeri impian, aktor yang memiliki semangat juang untuk melindungi hidupnya, aktor yang sesuai dengan kehidupan manusia yang sebenarnya, atau egosentris yang egois dan kacau.

Dalam sebuah kehidupan manusia pada dasarnya terdiri dari tubuh dan jiwa. Tubuh manusia adalah unik bagi semua manusia dan sama dengan segala sesuatu yang dapat dilihat dengan mata telanjang, tetapi jiwa lebih seperti, apa yang melekat pada manusia tetapi tidak terlihat dengan mata telanjang seperti, pikiran dan perasaan. Diri manusia dapat dibagi menjadi dua bagian ini, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena semua gejala fisik yang dilakukan tubuh selalu dipengaruhi oleh keadaan jiwa manusia. Oleh karena itu, menganalisis penyebab perilaku manusia sama dengan menganalisis aspek jiwa manusia.

Tingkah laku manusia tentu saja meliputi gerakan-gerakan yang dapat dirasakan dan diamati oleh panca indera manusia. Perilaku manusia secara umum ditunjukkan dengan melihat secara sistematis niat, pengetahuan, sikap dan kemudian sampai pada perilaku. Niat dipahami sebagai keinginan batin individu untuk mendapatkan atau melakukan apa yang ingin dilakukannya. Ini adalah kekuatan pendorong utama untuk pengembangan perilaku. Pengetahuan berarti segala sesuatu yang dipahami. Proses tersebut dilakukan melalui penemuan dan pengalaman. Sikap dipahami sebagai pernyataan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Keyakinan yang muncul dari mengetahuinya ini diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Psikologi adalah ilmu yang berfokus pada aspek kejiwaan manusia. Psikologi sastra merupakan bentuk interdisipliner, di mana keberadaan dua ilmu melebur menjadi satu kesatuan, psikologi, dan sastra. Kedua ilmu tersebut berbeda, tetapi tidak dapat dipisahkan oleh kemungkinan saling melengkapi.

Sastra yang tidak bisa jauh dari psikologi, yang diceritakan dalam karya sastra sangat kaya akan aspek psikologis. Konflik psikologis adalah salah satu ciri dari sekian masalah yang sering dimunculkan pengarang dalam karya sastranya. Hal ini dimungkinkan karena psikologi membahas tentang perilaku manusia, apa yang mendorongnya melakukan sesuatu, serta apa maksud dan tujuan dilakukannya.

Sastra cenderung berbicara tentang rasa, rasa yang disebutkan dalam sastra adalah sensasi yang berhubungan manusia. Pokok bahasan psikologi sastra pada dasarnya adalah aspek kemanusiaan yang ada dalam karakter fiksi dari karya sastra yang diciptakan. Gene Zimmer pernah berkata bahwa psikologi harus mampu menjelaskan imajinasi, perhatian, kecerdasan, gairah, niat, alasan, kemauan, tanggung jawab, ingatan, dan hal-hal lain yang menemani kita sehari-hari. Tanpa itu psikologi tidak akan berguna (Sarlito, 2014:27).

Gangguan kesehatan mental tidak hanya emosi, tetapi juga kehadiran orang dengan ide dan perilaku yang tidak biasa. Konflik psikologi yang terjadi pada individu didasarkan pada faktor ancaman masa lalu yang dapat memengaruhi kepribadian dan tekanan yang menimbulkan dari ingatan tersebut dapat menyebabkan penghancuran diri bahkan kematian (Jones, 2015:36). Ungkapan gangguan psikologis umumnya tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga dalam karya sastra yang diciptakan oleh penulis, yang menonjolkan karakter dengan karakter yang berbeda. Hal ini pula yang menjadikan pendekatan psikologis sebagai pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis karya sastra. Astuti (2016:87) mengungkapkan bahwa pendekatan psikologi sastra melalui ciri-ciri

pengarang menyimpang dari pandangan bahwa karya sastra pada umumnya menyangkut persoalan-persoalan yang melingkupi kehidupan manusia.

Masalah yang bertentangan dengan psikologi seperti, hubungan yang terjadi dalam keluarga, bukanlah masalah yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Dari kehidupan sehari-hari dapat dilihat permasalahan antara seorang ayah dan ibu misalnya, seorang istri tidak bisa *move on* dari mantan kekasih yang menyebabkan suami istri selalu bertengkar di depan anak-anaknya dan tentu hal ini sangat mengganggu psikologinya, contoh masalah psikologis yang sering terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika suami dan istrinya bercerai maka anak sering menjadi korban atas perceraian itu.

Dalam kehidupan sehari-hari juga banyak ditemukan mengenai pergaulan bebas pada usia remaja karena orang tua terlalu percaya dan kurang mengawasi anaknya, sebab pekerjaan dan berbagai kesibukan membuat orang tua tidak ada waktu untuk mengontrol bagaimana pergaulan anaknya. Hal ini membuat seseorang terlena dengan dunia percintaan, sehingga kemudian mereka melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan dan akhirnya seseorang memiliki banyak beban dan kebingungan atas apa yang telah dirinya perbuat. Hal ini membuat seseorang sulit dalam menentukan pilihan, mengambil keputusan, dan akhirnya melakukan tindakan-tindakan secara terpaksa.

Hal yang seperti di atas mengakibatkan konflik psikologi yang dampaknya akan berpengaruh pada pergaulannya, pendidikannya serta interaksinya dengan orang lain. Kasus yang sama orang tua selalu sibuk dengan bisnisnya, sehingga

seorang anak tidak mendapatkan perhatian khusus. Dalam hal ini seseorang merasa dirinya sangat bisa untuk melakukan apa saja yang ia mau, sehingga melanggar janji-janji yang telah ia sepakati bersama orang tuanya seperti, berpacaran dan hamil di luar nikah. Ketika seseorang melanggar janji dan ia harus menanggung beban itu sendiri maka hal ini menimbulkan terjadinya konflik psikologis dan berakibat dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemilihan drama *Little Mom Episode 1 & 2* ini di latar belakang oleh beberapa hal. *Pertama*, karena drama *Little Mom* ini telah menjadi yang pertama di layanan streaming WeTV selama kurang lebih dua bulan dan telah meraih banyak kesuksesan sejak penayangan perdananya. Salah satunya berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk Web Series Indonesia. Ini telah memantapkan posisinya di 22 negara maju. Posisi awal diraih di Indonesia, Malaysia, Dubai, Singapura, Brunei, dan Amerika Serikat.

*Kedua*, pemilihan *Episode 1 & 2* karena alur cerita pada episode ini mengandung unsur-unsur psikologis pada tokoh, merangkum keseluruhan konflik psikologis yang ada pada keseluruhan episode, serta alur cerita yang terjadi di *Episode 1 & 2* saling berkesinambungan, sehingga ketika penonton menyaksikan episode 1 maka akan tertarik untuk menyaksikan episode 2. Pada episode setelahnya konflik-konflik yang muncul lebih rumit dan kompleks yang dalam hal ini akan menjadi pertimbangan untuk diteliti di jenjang pendidikan saya selanjutnya, sehingga *Episode 1 & 2* inilah yang relevan dengan teori yang akan digunakan yakni psikologi Kurt Lewin.

*Ketiga*, karena pengarang drama *Little Mom* ini adalah Guntur Soehardjanto, sutradara yang karyanya terkenal secara nasional dan memiliki segudang prestasi dalam dunia perfilman di tanah air. Dalam drama *Little Mom* ini Guntur Soehardjanto menghadirkan kesan berbeda dari series yang lain seperti, pada penokohan di mana tokoh protagonis biasanya selalu memiliki tabiat yang baik, cerdas dan hampir tidak ada cela, namun pada series *Little Mom* ini tokoh protagonis tidak hanya memunculkan kepribadian-kepribadian yang baik, akan tetapi juga diperankan hamil di luar nikah artinya tokoh protagonis juga menggandeng predikat pelaku cacat moral. Hal inilah yang akhirnya membuat penonton terhipnotis dengan karya-karya Guntur Soehardjanto.

Henry Manampiring dalam bukunya yang berjudul *Filosofi Teras* (2019:2) melakukan survei terhadap 3.634 orang dan dua dari tiga responden "sangat khawatir" tentang keadaan dan masalah mental seseorang. Berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran yang dialami masyarakat Indonesia secara umum sangat besar. Membahas tentang karya sastra, dewasa ini Indonesia banyak dijumpai drama-drama yang alur ceritanya mengandung unsur psikologis. Guntur Soehardjanto, seseorang yang karyanya terkenal di tanah air menyutradarai drama pada tahun 2021 lalu yang berjudul *Little Mom*. Drama ini menceritakan tentang kondisi anak muda yang sedang menghadapi kesulitan dalam pilihan. Data yang menarik yang dituliskan oleh Manampiring (2019:3) bahwa 53% responden yang masih bersekolah merasa khawatir dengan pendidikan dan percintaanya yang terlihat dalam data mencapai 30%. Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa mereka tergolong muda, memiliki

kekhawatiran yang dapat membuat mereka mengalami konflik psikologis. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan relevan apabila membahas terkait konflik psikologis tokoh dalam drama karena fokus alurnya berkuat mengenai anak muda yang selalu mengalami merasa kesulitan dalam berbagai pilihan yang ada.

Penelitian sebelumnya tentang konflik kejiwaan pernah ditulis oleh Dara Nelisa Anggraini yang berjudul Masalah kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia (2021) dan juga penelitian yang ditulis oleh Mohammad Tri Syafaan yang berjudul Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris *Perihal Gendis* Karya Sapardi Djoko Damono (2021). Kedua penelitian di atas sama-sama membahas mengenai masalah kejiwaan.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rahmawati M dengan judul Konflik Psikologis Tokoh Aisyah dan Fahri Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* (2021). Pada penelitian ini dapat diamati terkait konflik psikologis dalam novel meliputi (1) Wujud konflik psikologis yang dialami tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, (2) Faktor yang menyebabkan konflik psikologis tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*, dan (3) Upaya penyelesaian konflik yang dialami tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Dari ketiga penelitian sebelumnya di atas, dapat melihat bahwa fokus pembahasan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dan kedua fokus pada masalah kejiwaan dan penyebab masalah kejiwaan dalam prosa liris dan novel. Hal ini berbeda dengan yang dibahas dalam penelitian konflik psikologis drama *Little Mom Episode 1 & 2*. Selain itu, pada penelitian

ketiga, pembahasan mengenai konflik psikologis yang fokus penelitiannya pada wujud, penyebab dan upaya penyelesaian konflik psikologis tentu saja berbeda dengan penelitian drama *Little mom Episode 1 & 2*. Perbedaan yang mencolok dari penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian mengenai akibat dari adanya konflik psikologis tersebut, sehingga penelitian konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* ini layak dan penting untuk dilakukan.

### 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan muncul dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yakni:

1. Karakteristik Tokoh *Naura* Dalam Drama *Little Mom Episode 1 & 2* Karya Guntur Soehardjanto
2. Bentuk-Bentuk Konflik Psikologis Dalam Drama *Little Mom Episode 1 & 2* Karya Guntur Soehardjanto
3. Akibat Konflik Psikologis Tokoh *Naura* Dalam Drama *Little Mom Episode 1 & 2* Karya Guntur Soehardjanto.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian harus jelas agar tepat sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* karya Guntur Soehardjanto
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik psikologis drama *Little Mom Episode 1 & 2* karya Guntur Soehardjanto
3. Untuk mendeskripsikan akibat konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* karya Guntur Soehardjanto.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas khasanah pengetahuan dalam studi sastra selanjutnya, terkhusus yang berkenaan dengan konflik psikologi sastra.

##### b. Secara Praktis

###### 1. Bagi pembaca sastra

Penelitian ini memberikan gambaran tentang aspek psikologis yang dialami tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* dan membantu pembaca lebih memahami makna yang disampaikan oleh pengarang.

###### 2. Bagi mahasiswa yang menempuh kritik sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika tertarik menganalisis drama yang sama lebih rinci, terutama untuk tujuan menafsirkan keadaan psikologis karakter tokoh.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis psikologi sastra dan drama pada umumnya, terlebih untuk menemukan dan mengkaji apa faktor penyebab dari adanya akibat konflik psikologis pada tokoh dalam drama.

## 1.5 Penegasan Istilah

Berikut ini akan disampaikan beberapa definisi operasional variabel. Judul penelitian ini adalah Konflik Psikologis Tokoh *Naura* Dalam Drama *Little Mom Episode 1 & 2* Karya Guntur Soehardjanto.

### 1. Konflik Psikologis

Konflik psikologis merupakan keresahan yang dialami tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* karena harus memilih salah satu di antara dua pilihan, hal ini berkenaan dengan dua hal yang sama-sama disenangi, dua hal yang tidak disukai dan positif-negatif atas konsekuensi dari pilihan tersebut. Dalam penelitian konflik psikologis ini akan menggunakan teori psikologi Kurt Lewin.

### 2. Bentuk-Bentuk Konflik Psikologis

Bentuk-bentuk konflik psikologis adalah wujud dari konflik-konflik yang ada dan dialami tokoh *Naura* dalam cerita baik itu berupa keinginan, keputusan yang berbeda dan lain sebagainya. Teori Medan Kurt Lewin akan digunakan untuk menemukan bentuk-bentuk konflik psikologis apa saja yang ada di dalam penelitian ini. Bentuk-bentuk konflik psikologis dalam drama *Little Mom*

*Epissode 1 & 2* yakni, meliputi (1) mendekat-mendekat, (2) menjauh-menjauh, dan (3) mendekat-menjauh.

### 3. Akibat Konflik Psikologis

Akibat konflik psikologis adalah dampak yang terjadi pada tokoh *Naura*, karena adanya pilihan-pilihan tertentu dalam kehidupannya yang membuat tokoh *Naura* merasa kesulitan dalam menentukannya. Dalam drama *Little Mom Episode 1 & 2* ini tokoh *Naura* mengalami akibat konflik psikologis seperti, frustrasi, kecemasan, dan ketidakberdayaan.





## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini diuraikan (1) simpulan dan (2) saran mengenai keseluruhan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas.

#### 5.1 Simpulan

Setelah dilakukan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait karakteristik tokoh Naura, bentuk-bentuk konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis yang di alami tokoh Naura dalam drama *Little Mom Episode 1&2* Karya Guntur Soehardjanto sebagai berikut.

*Pertama*, karakteristik tokoh Naura dalam drama *Little Mom Episode 1&2* karya Guntur Soehardjanto dilakukan pada dimensi psikologis dan dimensi sosiologis.

1. Dimensi psikologis, meliputi mentalitas, sikap pribadi, dan tingkah laku.
2. Dimensi sosiologis, meliputi kehidupan pribadi, jenjang pendidikan, sikap hidup, aktivitas sosial, dan hobi pribadi.

Penggambaran karakter dalam dimensi psikologis yang ditemukan meliputi penggambaran karakter yang menunjukkan bahwa tokoh Naura tidak suka mempublikasikan kehidupannya termasuk hubungan asmara, tidak mudah percaya dengan orang lain sehingga orang-orang tertentu yang mengetahui masalah yang dihadapi Naura. Pada penggambaran sosiologis yang ditemukan meliputi kehidupan pribadi yang dinamis mulai dari bahagia sampai pada menderita, jenjang pendidikan yang ditempuh adalah di SMA Cipta Bangsa, sikap hidup

yang dijalani tegas, berani dalam hal baik. Naura memiliki rasa simpati dan empati yang kuat terhadap orang di sekitar dan memiliki hobi pribadi belajar.

*Kedua*, bentuk-bentuk konflik psikologis yang dialami tokoh Naura adalah sebagai berikut.

- 1) Konflik mendekat-mendekat
- 2) Konflik menjauh-menjauh
- 3) Konflik mendekat-menjauh

Pada konflik mendekat-mendekat tokoh Naura cenderung mengalami perasaan bimbang dan bingung ketika harus memilih dua pilihan yang keduanya sama-sama baik atau disukai oleh Naura. Pada konflik menjauh-menjauh Naura harus memilih salah satu dari dua pilihan di mana keduanya merugikan atau tidak disukai oleh Naura. Pada konflik mendekat-menjauh Naura menghadapi dua pilihan dan pada waktu yang bersamaan mengandung unsur suka dan tidak suka atau menguntungkan dan merugikan.

*Ketiga*, akibat konflik psikologis yang dialami tokoh Naura adalah sebagai berikut.

- 1) Frustrasi (agresi, ketidakpedulian, dan regresi)
- 2) Kecemasan
- 3) Ketidakberdayaan.

Pada frustrasi Naura mengalami agresi yakni mudah marah dan membentak, ketidakpedulian yakni berusaha menghindar dan menjauhi orang lain dan regresi yakni cenderung menangis dan mudah bersedih. Akibat konflik psikologis

selanjutnya adalah kecemasan dan akibat konflik psikologis yang terakhir adalah ketidakberdayaan.

Implikasi Penelitian yang berjudul konflik psikologis tokoh *Naura* dalam drama *Little Mom Episode 1&2* karya Guntur Soehardjanto adalah mampu mengungkapkan karakteristik tokoh, bentuk-bentuk konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis yang dialami tokoh sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengeksplorasi konflik psikologis untuk dapat mengungkapkan penyebab konflik psikologis dalam karya sastra.

## 5.2 Saran

Setelah dipaparkan simpulan di atas maka akan di sampaikan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi pembaca sastra hendaknya tidak memandang sebelah mata terhadap psikologi sastra atau menganggap ilmu yang tidak memiliki relevansi karena teks sastra apapun jika diperdalam dari sudut psikologi sastra juga dapat memberikan pemahaman baru dan memperdalam makna sastra. Khususnya terkait konflik psikologis tokoh, di mana hasil kajiannya nanti akan dijadikan pedoman oleh pembaca untuk berhati-hati atau waspada dalam berucap atau bertindak terhadap orang lain sebagai upaya menghindari terjadinya konflik psikologis pada diri seseorang.
2. Bagi mahasiswa yang menempuh kritik sastra hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis karya sastra drama yang terbaru tentunya, terutama untuk tujuan memahami konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam drama.



3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi konflik psikologis untuk dapat mengungkapkan penyebab konflik psikologis pada tokoh utama dalam drama.





## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alfiatnanto, Riko. 2013. *Analisis Unsur Psikologis Tokoh Hang Tuah Dalam Naskah Drama Laksamana Hang Tuah Karya Tenas Effendy*. (Artikel *E-journal*). Tanjungpinang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Amallia, Evie. 2016. *Karakterisasi Tokoh Utama dan Hubungannya Dengan Latar Dalam Roman Das Parfum Karya Patrick Suskind*. Program Sarjana Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambarwati, Ari. 2014. *Kajian Feminisme Dalam Sastra Anak*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Astuti, Rika E, Mujiyanto, Yant & Rohmadi, Muhammad. 2016. *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Surakarta: Jurnal Penelitian Bahasa FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Aswandi. 2017. *Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah. D. Aziz*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidar, Hanif. 2020. *Konflik Psikologis Tokoh Je Berdasarkan Teori Konflik Psikologis Kurt Lewin Dalam Roman Fuir Karya Jean-Philippe Tousaint*. Program Sarjana Pendidikan Sastra Prancis, Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Nur Wahyu. 2015. *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.



- Jones, Ernest. 2015. *Hidup dan Karya Sigmund Freud*. Yogyakarta: Ircisod.
- Ki Fudyartanta. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lambert D. S, Irene. 2014. *Masalah Psikologis Tokoh Beckmann Dalam Drama Drauben Vor Der Tur*. (Skripsi). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manampiring, Henry. 2019. *Filosofi Teras*. Jakarta: Kompas.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Rahma A, Diar. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama Drama My Boss My Hero Karya Sutradara Toya Sato*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Sarlito W, Sarwono. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Syafaan, Mohammad. 2021. *Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono*. (Skripsi). Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana Universitas Islam Malang.
- Wahyuni, Citra. 2017. *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman Belunggu Karya Armiji Pane*. Jurnal Bahasa dan Sastra.

